**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan trampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan murid yang baik dan excellent. Seperti yang tertuang dalam tujuan pendidikan secara umum dalam pasal 3 Undang-Undang sistem pendidikan Nasional tahun 2003 adalah

Mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Anak-anak dimanapun di seluruh dunia ini terlahir untuk menjadi generasi penerus bangsa, mereka akan tampil mengganti generasi yang lalu dengan berbagai sejarahnya. Dengan demikian, posisi strategis sebuah bangsa mau tak mau memang ada pada tangan anak-anak tersebut. Oleh sebab itu pendidikan anak harus dikedepankan jika sebuah bangsa mau menjadikan bangsanya lebih maju dari sebelumnya.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Belajar sebagai aktifitas operasional pendidikan yang dilaksanakan oleh para tenaga pensdidikan yang tugas utamanya adalah mengajar.

Ada 2 lembaga yang berperan dalam mengajarkan pendidikan moral yaitu lembaga formal dan nonformal. Melalui pendidikan formal dilakukan oleh sekolah dan secara nonformal oleh keluarga dan masyarakat.

Taman kanak-kanak sebagai suatu lembaga pendidikan anak usia dini sangat penting dalam menyampaikan sekaligus mengajarkan tentang nilai-nilai moral pada anak sejak dini.

Anak pada usia 4 – 6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan aspek berpikir logis. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan sesuai potensinya. Masa ini pula merupakan awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, disiplin, kemandirian moral dan nilai-nilai keagamaan.

Untuk itu dibutuhkan adanya kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam usaha mentransfer nilai-nilai moral pada anak usia dini. Ini disebabkan karna perkembangan intelektual anak usia dini belum mencapai titik dimanan anak dapat mempelajari dan menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar salah seperti yang dikemukakan oleh Piaget (Hurlock, 1980 : 123) yaitu “anak cenderung menilai semua perbuatan benar atau salah berdasarkan akibat-akibatnya dan bukan berdasarkan pada motivasi yang mendasarinya” namun demikian pemahaman nilai-nilai moral diberikan secara bertahap dan berkesinambungan melalui pembiasaan di sekolah.

Pada beberapa kesempatan dijumpai bahwa seorang pendidik merasa kebingungan bagaimana sebaiknya cara dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai moral kepada anak TK. Penemuan di lapangan khususnya pada taman kanak - kanak Tunas Rama kelurahan paropo kecamatan panakkukang bahwa cara guru dalam memberi pelajaran moral anak hanya sebatas mengerjakan lembar kerja, memberi teguran dan nasihat pada saat anak melakukan kesalahan.

Hal seperti inilah yang mungkin membuat anak merasa bosan dan mengalami kejenuhan serta kurang memperhatikan bahwa mengabaikan peran-peran moral yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal tanggal 1 November s/d 13 November 2011 di lapangan dijumpai perilaku moral anak masih terasa kurang terutama dalam hal memberi salam pada saat tiba di sekolah dan pada saat pulang, enggan menolong sesama, tidak terbiasa mengucapkan terima kasih dan kurang menjaga kebersihan lingkungan. Sehingga peneliti ingin meneliti pengembangan perilaku moral dengan bernyanyi.

Untuk itu tanggung jawab sekolah dalam hal ini guru TK sebagai seorang pendidik dalam mengembangkan pendidikan moral bagi anak didik dibutuhkan strategi dalam mengajar agar anak dapat memahami bagaimana cara bersikap terhadap dirinya dan mampu mengambil keputusan bagaimana bertindak. Strategi yang dapat dilakukan dalam usaha mentransfer nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan bernyanyi.

Oleh Mahmud, AT (2005:31) menyatakan bahwa “nyanyian adalah satu perwujudan bentuk pernyataan atau pesan yang memiliki daya menggerakkan hati, berwawasan cita rasa keindahan, estetika yang dikomunikasikan. Nyanyian memiliki fungsi sosial”.

Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang banyak dilakukan oleh guru di sekolah dan hampir dijumpai pada setiap kegiatan. Berdasarkan data lapangan, kegiatan bernyanyi yang dilakukan di TK. Tunas Rama hanya memperhatikan kemampuan kognitif dan fisik motorik saja. Hal ini dijumpai dengan banyaknya lagu-lagu yang dinaynyikan tentang warna, huruf, angka, dan melakukan gerakan sambil bernyanyi. Sedangkan nyanyian tentang moral masih kurang dinyanyikan oleh anak-anak. Padahal tanpa disadari bahwa pesan moral juga dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi pada anak-anak.

Berdasarkan masalah tersebut diatas, maka perlu dicari alternatif lain sebagai upayah untuk mengembangkan perilaku khususnya di taman kanak-kanak Tunas Rama kelurahan paropo kecamatan panakukang makassar. Penulis menggunakan kegiatan bernyanyi dalam usaha meningkatkan perilaku moral anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan tujuan mengembangkan perilaku moral anak melalui kegiatan bernyanyi di taman kanak-kanak Tunas Rama kelurahan paropo kecamatan panakukang makassar.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dirumuskan masalah sebagai berikut : bagaimanakah kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku moral anak di taman kanak-kanak Tunas Rama kelurahan paropo kecamatan panakukang Makassar.

**C. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK. Tunas Rama kelurahan paropo kecamatan panakukang makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Manfaat teoritis
2. Bagi akademik/lembaga pendidikan, menjadi masukan atau informasi berharga bagi pihak yang berminat bagi perkembangan anak usia dini khususnya mahasiswa PGAUD dalam rangka membahas dan menulis hal yang sama.
3. Bagi peneliti, menjadi bahan masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah-peubah yang berkaitan antara kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan perilaku moral anak di Taman Kanak-Kanak Tunas Rama kecamatan Panakukang Makassar
4. Manfaat praktis
5. Bagi guru taman kanak-kanak, diharapkan ini dapat memberi gambaran akan besarnya dan pentingnya arti kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan moral anak dan dapat dijadikan sebagai landasan dalam melakukan pendekatan belajar mengajar.
6. Bagi orangtua, agar meningkatkan kompetensi dalam pengembangan moral anak demi tercapainya tujuan proses pembelajaran yang diinginkan

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

**A. KAJIAN PUSTAKA**

**1. Perilaku Moral**

**a. Pengertian moral**

Sebagai seorang pendidik, kita perlu mengetahui pengertian moral yang jelas sehingga kita dapat memahami pengertian moral dan pada akhirnya kita dapat berperilaku moral yang baik. Moral berasal dari kata latin, mores, yang artinya tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan. Hal ini senada dengan Zuriah (2007:17) yang menulis bahwa “Moral mengandung beberapa pengertian antara lain: adat istiadat, sopan santun dan perilaku”.

 Selanjutnya Rogers (Ali dkk 2004) mengungkapkan bahwa :

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat yang merupakan standar baik buruk yang ditentukan bagi individu dimana individu tersebut sebagai anggota sosialnya.

 Menurut Hasan (1996:21) bahwa :

Jika kata hati diartikan sebagai bentuk pengertian yang menyertai perbuatan, maka yang dimaksud dengan moral (yang disebut dengan etika) adalah perbuatan itu sendiri. Disini, tampak bahwa masih ada jarak antara kata hati dengan moral, artinya jika seseorang yang telah memiliki kata hati yang tajam belum otomatis perbuatannya merupakan realisasi dari moralnya itu.

Untuk menjembatani jarak mengentarai masih ada aspek yang diperlukan yaitu kemauan. Banyak orang yang memiliki kecerdasan akal tetapi tidak cukup memiliki moral atau keberanian berbuat. Itulah sebabnya Bakri (2007:7) menyatakan bahwa “Pendidikan moral adalah pendidikan kemauan. Tentu saja yang dimaksud adalah kemauan yang sesuai dengan tuntutan kodrat anak”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa moral adalah ajaran atau ketentuan yang mengatur tentang baik-buruk perilaku yang ditunjukkan bagi seseorang ataupun siapa saja yang hidup dalam satu masyarakat tertentu. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang aman, tentram dan damai.

**b. Tahap-tahap perkembangan moral**

Seperti juga halnya perkembangan fisik dan psikis lainnya, maka moral memiliki tahapan perkembangan sendiri pada awal masa kanak-kanak, perkembangan moral masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan kemampuan anak untuk mengerti dan memahami akan manfaat moral yang masih sangat kurang.

Menurut Piaget (Hurlock 1980 : 135) tahap-tahap perkembangan moral sebagai berikut :

1.Tahap pranormal di tandai bahwa anak belum menyadari keterikatannya pada aturan.2.Tahap konvensial ditandai dengan berkembangannya kesadaran akan ketaatan pada kekuasaan.3.Tahap otonom, ditandai dengan berkembangnya keterikatan pada aturan yang didasarkan resiprositas.

Sesuai dengan teori diatas dapat dilihat bahwa tahapan perkembangan moral pada masnusia dimulai dengan ketidaktahuan kita akan aturan, namun semuanya akan kita ketahui sejalan dengan perkembangan manusia khususnya hingga timbul kesadaran masing-masing.

Kohlberg (Ali, dkk 2004) “memperinci dan memperluas tahap-tahap perkembangan piaget, yaitu tingkat prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional.”

 Tingkat prakonvensional ditandai dengan aturan-aturan dan ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu/anak berdasarkan akibat fisik yang akan diterimanya. Baik berupa sesuatu yang menyakitkan atau kenikmatan. Tingkat ini memiliki dua tahap yaitu orientasi hukuman dan kepatuhan serta orientasi relativis-instrumental.

 Tingkat prakonvensional ditandai dengan aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral masih ditafsirkan oleh individu/anak berdasarkan akibat-akibat atau konsekuensi yang akan dihadapi atas berbagai tindakan yang dilakukan, konsekuensi tersebut dapat berupa sesuatu yang menyakitkan ataukah kenikmatan. Tingkat ini memiliki dua tahap. Tahap pertama yaitu orientasi hukuman. Pada tahap ini umumnya anak beranggapan bahwa akibat-akibat dari suatu tindakan akan sangat menentukan baik buruknya suatu tindakan yang dilakukan. Tahap kedua yaitu kepatuhan serta orientasi relavitis-instrumen, dalam tahap ini tindakanyang benar dibatasi sebagai tindakan yang mampu memberikan kepuasan atas kebutuhan diri sendiri sepanjang tindakan tersebut tidak menimbulkan kerugian.

 Tingkat konvensial ditandai dengan aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dipatuhi atas dasar memenuhi harapan keluarga, kelompok tatau masyarakat yag dianggap sebagai hal terpuji. Tingkat ini memiliki dua tahap yaitu orientasi kesepakatan antara pribadi atau disebut “orientasi anak manis”. Pada tahap ini tingkah laku yang bermoral adalah semua tingkah laku yang menyenangkan, membantu, yang diakui dan diterima oleh orang lain sehingga setiap anak akan berusaha untuk dapat menyenangkan orang lain. Tahap kedua yaitu orientasi hukuman dan ketertiban. Pada tahap ini orientasi seorang anak akan senantiasa mengarah pada otoritas pemenuhan aturan sekaligus upaya memelihara tertib sosial, memandang hukum sebagai suatu kenyataan yang selalu benar dan tidak ada kemungkinan untuk dirubah.

 Tingkat pasca konvensional ditandai dengan aturan-aturan dan ungkapan-ungkapan moral dirumuskan secara jelas berdasarkan nilai-nilai atau prinsip moral yang memiliki keabsahan dan dapat diterapkan, terlepas dari otoritas kelompok atau orang yang berpegang pada prinsip tersebut dan terlepas pula dari identifikasi diri dengan kelompok tersebut. Tingkat ini memiliki dua tahap. Tahap pertama yaitu orientasi kontrak sosial legalitas, tahap ini boleh boleh dikata merupakan tingkat kematangan moral yang cukup tinggi, seseorag pada tahap ini mempunyai kesadaran yang cukup tinggi akan perbedaan individu. Tahap kedua yaitu orientasi prinsip etika universal pada tahap yang paling tinggi, apa yang secara moral dipandang benar tidak harus dibatasi oleh hukum-hukum atau aturan-aturan dari suatu tertib sosial.

1. **Karakteristik Moral**

Belajar berperilaku moral merupakan sesuatu hal yang tidak mudah terlebih pada masa kanak-kanak, karena mereka belum mampu memahami tentang standar nilai atau nilai moral yang ada didalam masyarakat maupun lingkungan dimana anak berada.

Hurlock (1980) mengartikan bahwa, Seorang anak belajar berperilaku moral dari yang ada disekitarnya dalam waktu yang lama dan lambat, karena keterbatasan kecerdasan yang mereka miliki sehingga seorang anak belajar melalui kode moral, dalam artian mereka akan mengetahui suatu tindakan benar atau salah menurut kesenangan atau kesulitan yang dialami oleh anak akibat dari perilakunya tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik moral anak tersbut berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan yang ia lakukan. Apabila kesenangan yang ia terima maka anak-anak beranggapan bahwa tindakan tersebut benar begitupun sebaliknya jika ia mengalami kesakitan atas tindakannya maka anak akan beranggapan bahwa tindakannya tersebut salah dalam arti perbuatan salah maka pasti akan mendatangkan hukuman bagi dirinya.

Sejak di Taman Kanak-kanak sebaiknya telah diberitahukan, diajarkan tentang perilaku moral yang baik dengan harapan penanaman moral yang telah diperoleh sejak di Tman Kanak-kanak dapat bertindak dan berperilaku moral yang baik seperti yang diharapkan oleh masyarakat sekitarnya.

**d. Pentingnya Perilaku Moral Pada Anak**

Hasan (1996:80) menyatakan bahwa pentingnya perilaku moral antara lain :

1. Anak sudah mengenal aturan atau norma yang berlaku baik didalam keluarga maupun masyarakat.
2. Anak usia dini harus mengenal nilai atau aturan agar dalam bersikap, anak tidak melewati batas aturan.
3. Anak dalam bersikap itu harus sesui dengan moral, etika dalam berbuat agar anak kelak dapat bertanggung-jawab, baik itu pada diri sendiri maupun di lingkungan sekitarnya.
4. Perkembangan moral dan etika pada anak diarahkan pada pengenalan dan menghargai perbedaan dilingkungan lain. Misalnya mengenal orang lain serta mengembangkan kesadaran anak akan hak tanggung jawab.
5. Penanaman moral pada anak dilakukan dengan berbagai cara dan lebih disarankan menggunakan pendekatan yang bersifat persuasif, demokratis, keteladanan informal dan agamis.
6. Anak dapat menerapkan perilaku moral yang baik pada diri anak itu sendiri. Agar kelak anak dapat bertanggung jawab baik itu bagi diri sendiri maupun di masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas pembentukan perilaku moral anak merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar kelak anak dapat diterima oleh lingkungan. Pengembangan perilaku moral dapat dilakukan secara terus menerus melalui pembiasan yang dilakukan setiap hari dengan menggunakan beberapa metode, salah satu metode yang dapat dilakukan adalah metode bernyanyi.

**e.** **Indikator Perilaku Moral Anak di Taman Kanak-Kanak**

 Menurut Otib (2005:80) bahwa :

Indikator moral yang perlu dikembangkandi taman kanak-kanak diantaranya adalah :1. Sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi), 2. Cara berpakaian dan berpenampilan, 3.Sikap dan kebiasaan makan, 4. Mengucapkan terima kasih, 5. Tidak mengganggu teman, 6. Menghormati orang tua.

 Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah no.58 tahun 2009, indikator perilaku moral anak adalah sebagai berikut :

1)Tidak berteriak bila berbicara. 2)Meminta izin sebelum masuk kamar orang tua. 3)Meminta izin ketika akan bepergian. 4)Mencium tangan orang tua ketika akan bepergian. 5)Tidak keluar jika orang tua sedang menerima tamu. 6)Menyayangi adik dan menghormati kakak. 7)Membantu kakak mengerjakan tugas rumah. 8)Membagi makanan secara adil. 9)Tidak bertengkar jika sedang main.10)Tidak mengambil mainan tetangga. 11)Tidak ribut jika tetangga sedang sakit. 12)Memberi salam ketika berkunjung ke rumah tetangga. 13)Berterima kasih jika menerima sesuatu dari tetangga. 14)Tidak mengambil makanan kecuali dengan tangan kanan. 15)Memakan makanan yang tersedia. 16)Tidak tergesa-gesa ketika makan. 17)Tidak mengotori pakaian atau kedua tangan. 18)Tidak memasukkan makanan teru-menerus kedalam mulut tanpa henti.

Dari kedua teori tentang indikator perilaku moral anak,peneliti menemukan empat indikator yang dijadikan obyek penelitian yaitu, 1) mau menolong sesama, 2) mengucapkan salam, 3) mengucapkan terima kasih saat menerima sesuatu dari orang lain, dan 4) menjaga kebersihan.

Perilaku moral yang nampak dilapangan adalah anak – anak enggan menolong sesama teman, kurang menjaga kebersihan, dan kurang mengucapkan terimakasih.

 Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka faktor – faktor yang perlu dikembangkan dilapangan adalah anak mau menolong, mau mengucapkan salam, menjaga kebersihan lingkungan, dan mengucapkan terima kasih.

 Manusia tidak dapat hidup seorang diri, ia membutuhkan orang lain dalan mengerjakan sesuatu. Untuk itulah ia butuh bersosialisasi dengan orang lain termasuk juga pada anak-anak di Taman Kanak-Kanak. Demikian juga halnya dengan mengucapkan terima kasih tanpa memandang seberapa bantuan yang telah ia terima, status, pekerjaan dan tingkatan yang ada di masyarakat.

**f. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak**

Karna bentuk konsep moral yang abstrak dan pada umumnya tidak ada pernyataan yang pasti mengenai aturan yang berlaku, maka anak seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajarinya terutama anak usia dini yang masih belum cukupkuat konsep abstraknya. Walaupun demikian anak melakukan perilaku moral dari orang tua atau karena perintah dari orangtuanya. Secara umum pembentukan dan perkembangan moral anak ditentukan oleh 2 faktor yaitu:

1. Faktor individu itu sendiri atau faktor intern

Menurut Hasan (1996:102) bahwa :

Bagaimana individu menanggapi dunia luar adalah bersifat selektif ini berarti apa yang datang dari luar tidak smeuanya begitu saja akan diterimanya, tetapi individu mengadakan seleksi mana saja yang akan diterima dan mana yang akan ditolaknya.

1. Faktor luar atau faktor ekstern

Yaitu faktor yang datangnya dari luar diri anak yang bersifat rangsangan atau stimulus respon untuk membentuk moral.Sjardjani (1994:50) mengatakan bahwa : Pada pembentukan moral sangat ditentukan oleh situasi yang ada diluar individu. Hal ini dapat berlangsung dalam arti adanya hubungan secara langsung antara individu dengan kelompok, atau kelompok dan kelompok secara tidak langsung. Dalam faktor ekstren ini, pembentukan moral sangat ditentukan oleh ketiga lingkungan, yaitu :

1. Lingkungan keluarga

Menurut Sjardjani (1994:50) bahwa :

Moral tumbuh dan berkembang sepanjang hidup anak lahir sampai masa remaja selalu berada di lingkungan”. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak dan yang paling besar pengaruhnya bagi anak dalam penanaman moral.

1. Lingkungan sekolah

 Menurut Sjardjani (1994:55) mengatakan bahwa “Pada tingkat usia anak yang telah memasuki bangku sekolah, orang tua menempa moral anaknya mulai berkurang karna sebagian beralih kepada guru sekolah”.

 Posisi guru disekolah dalam meneruskan pembelajaran moral memberi pengaruh yang positif. Hal ini disebabkan karna apa yang dikatakan oleh gurunya lebih diyakini oleh anak daripada orang tuanya.

1. Lingkungan masyarakat

Sjardjani (1994, 61) mengatakan bahwa :

Pada perkembangan moral individu, lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup berarti ini dipengaruhi oleh kondisi masyarakat dilingkungan anak bergaul, memberikan pengalaman secara langsung

Berdasarkan uraian tersebut diatas, pengaruh lingkungan masyarakat dapat memberikan masukan kepada anak dalam perkembangan moralnya. Untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik dalam usaha perkembangan moral seorang anak. Usaha itu dalam bentuk mempersiapkan moral anak sejak usia dini di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat agar dimanapun anak itu berada ia akan diterima, diakui dan dihargai.

**B. Kegiatan bernyanyi**

 Kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan disukai oleh anak-anak di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan bernyanyi dilakukan hampir di semua kegiatan pembelajaran dikelas. kegiatan bernyanyi dapat dijadikan media yang baik dalam mengajarkan moral kepada anak-anak melalui kata-kata yang bermakna moral yang terdapat dalam syair lagu.

**a. Pengertian bernyanyi**

 Bernyanyi adalah bunyi yang memiliki pola, nada, intonasi suara, irama dan warna nada.(Campbelll,2008:100) mengatakan “Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal, diduga bernyanyi merupakan medium musik pertama yang dimiliki manusia dimasa lalu”. Selanjutnya Miller (Widia Pekerti 2009 : 236) dikatakan lebih lanjut bahwa “suara manusia diperkirakan medium musikal yang mendasari medium-medium musik lainnya”.

 Lebih lanjut dikatakan oleh AT. Mahmud (2005) bahwa “Nyanyian adalah salah satu perwujudan hati, berwawasan citarasa keindahan, estetika yang dikomunikasikan”.

Bernyanyi sebagai bagian dari musik dan merupakan salah satu komponen yang dianggap mampu mengembangkan kemampuan dasar anak di Taman Kanak-Kanak dan bagaimana bernyanyi itu dapat mengembangkan kemampuan dasar itu terletak pada bagaimana guru menggunakan bernyanyi itu sebagai kegiatan mengajar.

Berdasarkan hakekat pembelajaran anak usia dini bahwa program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksankan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktifitas yang bersifat konkrit dan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kaitannya dengan nyanyian, pengalaman dalam bernyanyi dapat dijadikan sebagai media yang baik dalam mengajarkan moral kepada anak-anak melalui kata-kata bermakna moral yang terdapat didalam lagu.

Melalui pemahaman yang baik tentang bagaimana anak belajar, memungkinkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang ingin dicapai khususnya dalam hal pembelajaran moral melalui kegiatan bernyanyi.

Menurut Swanson (Tetty Rachmi 2008:217) dikatakan bahwa :

Lagu yang baik untuk anak prasekolah adalah lagu-lagu yang melodinya mudah diingat oleh anak dan menarik untuk dinyanyikan syair lagu menarik perhatian anak dan pesan dan rasa teks sesuai dengan pesan dan rasa yang akan disampaikan kepada anak.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan bahasa yang terdapat dalam diusahakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak agar anak dengan mudah mengerti pesan moral yang akan disampaikan lewat lagu tersebut.

**b. Manfaat dan Tujuan Bernyanyi**

Sejak dalam kandungan, anak telah menikmati adanya irama bunyi dan getaran yang didengar meskipun masih dalam bentuk janin dan ketika dalam keadaan sebagai bayi, ia akan merasakan betapa senang, tenang dan nyaman ketika ibu yang menggendongnya menyanyikan lagu sambil membelai dan membuatnya sampai tertidur seperti yang dikatakan oleh Honig Dala Solehuddin (Masitoh 2008 : 113-114) bahwa :

Bernyanyi miliki banyak manfaat untuk praktek pendidikan dan pengembangan kemampuan anak. Karna bernyanyi 1) bersifat menyenangkan, 2) berperan mengatasi kecemasan, 3) alat untuk mengekspresikan perasaan , 4) membantu kepercayaan diri anak, 5) membantu pengembangan motorik anak.

 Philip Sheppard (2007:115) mengatakan bahwa : “Nyanyian merupakan sistem komunikasi awal, membantu perkembangan kemampuan daya ingat untuk proses belajar dan penyimpanan informasi serta nyanyian dapat mengajarkan keterampilan sosial”.

Bernyanyi merupakan kegiatan yang fundamental karna dapat mendengar melalui indranya, menyuarakan nyanyian dan mengekspresikan melalui gerak. Dengan melibatkan dalam kegiatan bernyanyi secara tidak langsung memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada anak.

Masitoh (2008:15) menjelaskan tujuan yang diharapkan dari kegiatan bernyanyi adalah : Anak dapat mendengarkan dan menikmati nyanyian, mendapat rasa senang dan menikmati nyanyian, mengungkapkan perasaan dan suasana hatinya serta dapat mengekspresikan nyanyian melalui gerakan”.

Lebih lanjut ditegaskan kembali oleh Mahmud AT (Masitoh, 2008:11-12) bahwa Ada tiga kemampuan mendengar, kemampuan meragakan dan kemampuan berkreativitas.

Kemampuan mendengar berhubungan dengan kemampuan anak dalam menerima peran musik. kemampuan ini merupakan kemampuan yang utama. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu upaya seseorang dalam mengkomunikasihan atau menyampaikan pesan. Agar pesan yang terdapat dalam nyanyian bisa diterima dengan baik maka diperlukan proses mendengar yang baik pula.

Kemampuan meragakan merupakan kemampuan seseorang untuk meragakan atau menunjukkan penguasaannya dalam bernyanyi. Kemampuan meragakan itu sendiri bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar. Mengungkapkan nyanyian dengan gerak yang sesuai serta meningkatkan kemampuan olah tubuh.

Kemampuan beraktifitas adalah kemampuan dalam mendayagunakan perolehan nyanyian secara kreatif. kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan menanggapi isi pesan nyanyian dengan gerakan yang bersifat kreatif.

**c. Hubungan Kegiatan Bernyanyi dengan Perilaku Moral Anak**

Kegiatan bernyanyi dapat memberikan sumbangan kepada semua anak TK, namun penulis batasi pada pengembangan perilaku moral anak. Bernyanyi dan perilaku moral anak dapat diintegrasikan hampir semua kegiatan dalam kurikulum. Aktifitas bernyanyi sangat penting bagi anak dalam mengantar kepada pembelajaran yang menyenangkan baik sebagai yang independen maupun sebagai bagian yang integral dari pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

Hal ini lebih dipertegas lagi oleh Otib (2005 : 4, 28) yang mengatakan bahwa :

pendekatan penerapan metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran secara nyata yang mampu membuat anak-anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada serta ritmik yang menjadikan suasanapembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Bernyanyi merupakan salahsatu metode penanaman nilai moral yang tepat untuk diberikan kepada anak usia dini. Bernyanyi jika digunakan sebagai salah satu metode dalam penanaman moral, dapat dapat dilakukan melalui penyisipan makna pada syair atau kalimat-kalimat yang ada didalam lagu tersebut. Lagu yang baik untuk kalangan anak TK harus memperhatikan kriteria sebagai berikut : syair tidak terlalu panjang, mudah dihapal, ada misi pendidikan, sesuai dengan karakter dan dunia anak, nada yang diajarkan mudah dikuasai oleh anak.

Dengan kekuatan nyanyian dapat membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal ini menumbuh-kembangkan aspek fisik, intelegensi, emosional dan juga moral anak. Dalam sebuah lagu, anak mendengarkan nyanyian dari orang-orang sekelilingnya dan bernyanyi dengan temannya dan dari lagu itu ia belajar bersabar menunggu gilirank, suka menolong, meminta atau memberi maaf, mengucapkan salam dan terbiasa mengucapkan terima kasih.

Kekuatan kata-kata yang terdapat di dalam nyanyian dapat menarik perhatian anak. Pada awalnya anak akan mendengarkan nyanyian itu mudah ditangkap dan hidup dalam konteks lingkungannya sendiri. Kemudian anak akan mengikuti irama lagu dan ingin bernyanyi bersama. Mula-mula anak akan bernyanyi terbata-bata mengucapkan kata demi kata bahkan kelompok kata. Ketika rasa percaya diri tumbuh anak akan mengembangkan kemampuannya untuk mennyimak pesan moral yang terdapat dalam lagu tersebut. Pada saat itulah guru berperan dalam membawa anak ke dalam nyanyian dan menyampaikan pesan moral di dalam nyanyian tersebut. Kualitas pengulangan pada nyanyian memiliki efek mendalam bagi anak dalam menyimak setiap kata dalam nyanyian.

Menyimak adalah satu proses yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung didalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

Kemampuan anak dalam menyimak nyanyian dapat dilihat dari sikapnya yang antusias, daya ingat ketika guru bernyanyi. Oleh sebab itu nyanyian harus bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak seperti isi lagu sesuai dengan dunia anak, bahasa yang digunakan bahasa sederhana, luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak

Melalui nyanyian yang sesuai, perbendaharaan bahasa, kreativitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga peran moral yang terdapat dalam nyanyian dapat berlangsung baik sehingga pesan moral yang terdapat dalam nyanyian dapat berlangsung baik.

1. **Pembelajaran Moral pada Anak melalui Kegiatan Bernyanyi**

Pembelajaran moral anak melalui lagu banyak diminati oleh anak. Sebagai pendidik kita harus cermat dan cerdas dalam memilih lagu yang sesuai terutama bila ingin menjadikan media lagu sebagai media pengajaran.

Ada tiga hal yang harus ada dalam lagu anak-anak yaitu 1). Memiliki makna Edukatif, 2). Memberikan inspirasi bisa mengandung moral, budi pekerti, nasehat dan nilai-nilai yang baik yang bida diberikan kepada anak didikmaupun dari guru dari guru kepada anak didik dan 3). Bersifat motivator. Ketiga unsur tersebut memiliki keterikatan yang sangat erat karna lagu anak yang inspiratif, motivatif, adalah lagu anak yamg mendidik (Zepe, 2011).

Pembelajaran moral melalui nyanyian dapat dilaksanakan dengan terlebih dahulu mempelajari nyanyian yang bertemakan nilai-nilai moral kemudian mempraktekkan lalu mengajarkan pada anak-anak secara berulang kali. Tentu saja dalam hal ini kita tidak hanya cukup mengajar anak bernyanyi namun juga memberikan penjelasan pembukaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan nyanyian yang diajarkan dan memberikan penjelasan penutup tentang hal-hal yang berhubungan dengan perilaku moral yang akan dinyanyikan. Nyanyian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian hasil karya peneliti sendiri. Nyanyian-nyanyian tersebut adalah Kau Temanku, Tanganku yang kecil, Ayo Kerja dan Terima Kasih.

Adapun langkah-lanhkah yang dilakukan guru adalah guru terlebih dahulu menyanyikan lagu baru tersebut setelah itu mengajak anak-anak menyanyikan bersama-sama kemudian guru membagi kelompok anak, setelah itu guru menyanyi dalam kelompok tersebut kemudian guru menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam lagu dan guru kembali menyanyikan lagu tersebut bersama anak-anak.

**C. Kerangka Pikir**

Metode Bernyanyi

 Guru

Kegiatan Bernyanyi:

1. Menyanyi “Kau Temanku”
2. Menyanyi “Tanganku yang Kecil”
3. Menyanyi “Ayo Kerja”
4. Menyanyi “Terima Kasihku”
5. Menolong sesama
6. Mengucapkan salam bila bertemu oranglain
7. Menjaga kebersihan lingkunagn
8. Mengucapkan terimakasih

Berkembangnya Perilaku Moral Anak

(Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir)

**BAB III**

 **METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan pengembangan perilaku moral anak melalui kegiatam bernyanyi di TK. Tunas Rama Kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang – Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha menjabarkan/menjelaskan dan mengungkapkan proses pengembangan perilaku moral anak melalui kegiatan bernyanyi diTK. Tunas Rama Kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang – Makassar.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perilaku moral anak melalui kegiatan bernyanyi di taman Kanak – kanak. Untuk menyatukan pandangan dan kesamaan persepsi maka perlu dikemukakan defenisi operasional yang menjadi fokus penelitian sebagai berikut :

* 1. Kegiatan Bernyanyi : Dalam penelitian ini yaitu salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak melalui nyanyian.
	2. Perilaku Moral Anak : Merupakan ajaran baik-buruk tentang perilaku seseorang khususnya dalam berhubungan/berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.
1. **Setting dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di taman kanak – kanak Tunas Rama yang terletak di jalan Dirgantara No.106 Kecamatan Panakkukang – Makassar. Sekolah ini memiliki 3 (tiga) orang guru dan 1 kepala sekolah. Ruang belajar tediri dari 3 kelas dengan jumlah murid 57 anak.

**D. Unit Analisis**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas B dengan jumlah anak didik sebanyak 17 orang pada Tahun ajaran 2011/2012. Adapun jumlah guru yang di teliti hanya 1 orang guru.

**E. Faktor Yang Diselidiki**

Adapun faktor yang diselidiki yaitu:

* 1. Faktor proses yaitu dengan melihat bagaimana kegiatan bernyanyi dilakukan oleh guru dan anak didik.
	2. Faktor hasil yang akan diselidiki yaitu apakah perilaku moral anak akan berkembang.
		1. **Tehnik Pengumpulan data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

 Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi anak yang menjadi subyek penelitian, dalam hal ini terkait dengan meningkatkan perilaku moral melalui kegiatan bernyanyi yang ditandai dengan indikator Anak yang mau menolong teman, mau mengucapkan terima kasih mau menjaga kebersihan lingkungan dan mau memberi salam pada orang lain.

 Observasi ini juga dilakukan terhadap guru, khususnya yang terkait dengan proses pelaksanaan kegiatan bernyanyi guna mengembangkan perilaku moral anak yang terdiri dari beberapa langkah yaitu tujuan dan judul lagu yang akan dinyanyikan, mengatur posisi tempat duduk anak di kelas, menyanyikan lagu, mengajak anak bernganyi, mulai dari kelompok besar, kelompok kecil, mengembangkan peran moral dalam nyanyian, mengajukan pertanyaan.

 Observasi dilakukan pada setiap pelaksanaan yang sedang berlangsung selama proses penelitian sebanyak 4 kali pertemuan.

1. Dokumentasi

 Tehnik dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kana-kanak Tunas Rama Kelurahan Paropo Kecamatan Panakukang Makassar.

**G. Analisis dan Teknik Keabsahan Data**

 Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya diolah dan dianalisis kualitatif atau lebih tepatnya analisis konvensional yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan keimpulan.ai dengan topik penelitian dan menyusunnya sesuai urutan kejadian dalam catatan.

 Kedua, setelah data dan informasi di analisis, maka disusunlah suatu penyajian data dan informasi yang diperoleh sebagai dasar pengambilan kesimpulan. Bentuk penyajiannya berupa : 1)Teks naratif atau kutipan-kutipan untuk menggambarkan pandangan-pandangan informa. 2) Matriks atau tabel untuk mendeskripsikan data-data informasi.

 Ketiga, Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data baik dalam bentuk narasi maupun matriks atau tabel yang mencakup verivikasi atas semua kejadian yang ditemukan dilapangan. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi dan penyajian data berlangsung secara bertahap dari hal-hal yang sifatnya umum menjadi hal-hal yang lebih spesifik pada penyajian data sampai pada penarikan kesimpulan yang sesungguhnya. Hasil dari pengumpulan data yang dilaksanakan dengan menggunakan tehnik obsevasi dan dokumentasi, diverifikasi secara Deskriptif Kualitatif, hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan reduksi data guna memperoleh data yang akurat dan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi. Hasil dari reduksi data dan Penyajian data selanjutnya diperoleh kesimpulan. Dengan demikian hasil penelitian dapat dipaparkan secara kualitatif sehingga dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang pengembangan perilaku moral melalui kegiatan bernyanyi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007*. Penelitian tindakan kelas untuk guru, kepala sekolah, pengawas dan penilai*. [www.google.com](http://www.google.com) (http/ptk/content/567654). Diakses 26 Maret 2010.

Ali, Mohammad. 1992. *Guru dalam proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru.

--------------------. 2004.*Psikolog Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Bakrie, Hammad. 2000. *MoralitaAnak Dan Perkembangan Anak*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Campbell, Don. 2008. *Metode Pengembangan Fisik.*Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Erlangga

Hasan,Yusuf.1996. *Antara Moralitas Kedisiplinan Dan Perkembangan*Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Mahmud, AT. 2005. *Musik Dan Anak.*Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Otib, Satibi Hidayat. 2005. *Metode Pengembangan Moral Dan Nilai-nilai Agama.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Pekerti, Widia. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 tahun 2009 tentang standar PAUD, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembina TK dan SD.

Rachmi, Tetty. 2008. *Keterampilan Musik Dan Tari.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukmadinata, Nana Syaodi. 2007.  *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung :PT. Rosdakarya

Sjardjani, Djoni. 1994. *Hubungan timbal balik antara orangtua dan guru terhadap perkembangan moral anak*. Jakarta : Raja Grafindo.

Sheppard, Philipi.2007. *Music make your cild smarter*. *(peran musik dalam perkembangan anak).* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Tetti Rachmi. 2008. *Ketermpilan musik dan tari.* Jakarta : Universitas Terbuka.

Zepe, 2011. creative parenting lagu anak-anak harus edukatif, blogspot.com (online). diakes 14 Agustus 2012



**USULAN PENELITIAN**

**PENGEMBANGAN PERILAKU MORAL MELALUI KEGIATAN BERNYANYI**

**DI TAMAN KANAK-KANAK TUNAS RAMA KELURAHAN PAROPO**

**KECAMATAN PANAKUKKANG – MAKASSAR**

**MARGARYTA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN**

**ANAK USIA DINIFAKULTAL ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2011**

**LAMPIRAN**